IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERPIHAK PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH PENGGERAK TK JANNETA GEBANGANOM KABUPATEN KENDAL

Latifatul Khiftiyah[1], Endang Wuryandini [2], Widya Kusumaningsih [3]
Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
ridholatifah04@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of the independent curriculum is a policy that leads to learning that is able to improve the quality of students. The purpose of this research is to describe and analyze the implementation of the independent curriculum in creating learning that is pro-student. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design goes through three stages: orientation, focus exploration, and data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This study uses source triangulation. Data analysis with three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. Then the parents also gave suggestions to include calistung learning so that after graduating from Kindergarten the child already has the basis for arithmetic and reading as a provision for learning in elementary school. 2) Organizing the implementation of the independent curriculum is carried out with organizational procedures including the placement of school resources, organizational development, assignments and delegation of authority. 3) The movement for the implementation of the independent curriculum is carried out by the principal including the direction of the principal and the motivation of the principal. 4) Supervision of the implementation of the independent curriculum is carried out by the school principal including assessment instruments, evaluation of implementation activities, and follow-up. The author suggests that school principals pay more attention in terms of planning, organizing. actuation and supervision. Teachers are required to always be ready in carrying out activities.

Keywords: *Independent Learning, Learning in Side of Learners*

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan yang mengarah kepada pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: orientasi, eksplorasi fokus, dan analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan implementasi kuirkulum merdeka dilakukan dengan prosedur perencanaan meliputi penyusunan administrasi sekolah, program supervisi, perumusan penganggaran, perencanaan sarana prasarana, ketatausahaan dan evaluasi

rencana Kemudian orang tua juga memberikan saran agar memasukan pembelajaran calistung agar setelah lulus TK anak sudah memiliki dasar untuk berhitung dan membaca sebagai bekal belajar di sekolah dasar 2) Pengorganisasian implementasi kuirkulum merdeka dilakukan dengan prosedur pengorganisasian meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. 3) Penggerakan implementasi kuirkulum merdeka dilakukan oleh kepala sekolah meliputi pengarahan kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah. 4) Pengawasan implementasi kuirkulum merdeka dilakukan oleh kepala sekolah meliputi instrument penilaian, evaluasi kegiatan pelaksanaan, dan tindak lanjut. Penulis menyarankan agar kepala sekolah lebih memperhatikan dalam hal perencanaan, pengorganisasian. penggerkan dan pengawasan. Guru diharuskan untuk selalu siap dalam pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci*:* Merdeka Belajar, Pembelajaran Yang Berpihak Pada Peserta Didik

A. Pendahuluan

Program sekolah penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan seperti adanya efek multiplier dari sekolah penggerak ke sekolah lainnya, menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan sekolah penggerak, mempercepat peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, sekolah penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu sekolah berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan diawali dengan SDM yang unggul.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak, mengatur tentang pedoman penyelenggaraan program sekolah penggerak, yaitu berisi diktum kesatu menyatakan bahwa menetapkan program Sekolah Penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan profil Pelajar Pancasila. Diktum ketiga, program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui a) sosialisasi program, b) penetapan provinsi/kabupaten/kota sebagai penyelenggara program Sekolah Penggerak, c) penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksana program Sekolah Penggerak, d) pelaksana kegiatan program Sekolah Penggerak pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota, e) pelaksana kegiatan program sekolah penggerak pada satuan pendidikan, dan f) evaluasi penyelenggaraan program sekolah penggerak.

Diktum kelima menyatakan bahwa semua biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan keputusan Menteri ini dibebankan pada anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sedangkan Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai model satuan pendidikan bermutu merupakan program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diperbarui disesuaikan kebutuhan pembaruan pembelajaran berdasarkan surat keputusan (SK) Menteri nomor 162/M/2021.

TK Janneta menjadi sekolah penggerak pertama di Kabupaten Kendal pada tahun 2021. Berdasarkan keputusan Kepala Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Kendal Nomor: 420/822/DISDIKBUD/2021. Semenjak menjadi sekolah penggerak, TK Janneta mendapatkan banyak sekali kejuaraan dan prestasi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Salah satunya pada tahun 2022, kepala sekolah TK janneta mendapat juara 2 sebagai kepala sekolah berprestasi. Tidak hanya kepala sekolah, peserta didik TK Janneta juga mendapatkan banyak kejuaran lomba baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi.

Meningkatnya prestasi akademik yang diperoleh berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal menyatakan bahwa dengan banyak peserta didik yang berprestasi baik tingkat kecamatan dan kabupaten sampai dengan tingkat internasional berdampak dengan kepercayaan masyarakat meningkat untuk mempercayakan putra dan putrinya bersekolah di TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal, dengan harapan nantinya dapat meraih prestasi selama menempuh pendidikan di sekolah.” (Wawancara: WKs, Januari 2023).

Berkaitan dengan program sekolah penggerak, adapun sekolah yang sudah terdaftar sebagai sekolah penggerak khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Kendal. Masalah yang sering dihadapi oleh sekolah adalah kurangnya motivasi dan hasil belajar peserta didik, kurangnya dukungan orang tua, kolaborasi dengan pemangku kepentingan kurang optimal, sekolah tidak

memiliki program yang dapat meningkatkan pengetahuan, masalah keterampilan dan karakter peserta didik, guru-guru yang kurang aktif mengikuti program pengembangan diri (Wawancara, WKs, Januari 2023).

Implementasi program sekolah penggerak yang sudah dilaksanakan adalah menerapkan kurikulum paradigma baru, *In House Training* (IHT) sekolah penggerak untuk guru-guru, projek profil pelajar pancasila tema kearifan lokal dan kewirausahaan, kegiatan budaya positif rutin setiap hari. Manfaat kebijakan program sekolah penggerak adalah calon guru sebagai agen perubahan untuk sekolah dan dunia pendidikan dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan adanya sekolah penggerak akan memudahkan kolaborasi mencapai peningkatan mutu sekolah. Faktor pendukung program ini adalah guru sebagai sumber daya manusia sekolah terlibat aktif dalam proses implementasi, sarana dan prasara yang memadai, serta adanya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat.

Selain dari pada itu, adapun pada proses implementasi dari program tersebut bukan tanpa kendala, yaitu banyak guru yang masih belum memahami penerapan kurikulum dengan paradigma baru serta masih nyaman dengan kurikulum lama, anggaran yang diberikan untuk sekolah masih terbilang kurang yang menyebabkan pihak sekolah melakukan efisiensi biaya untuk program-program agar dapat terlaksana, buku sekolah penggerak yang masih belum cukup, serta dukungan dan intervensi pemerintah kota yang belum maksimal. Meski mengalami beberapa kendala, program tersebut telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Kendal. Monitoring dan evaluasi program sekolah motivasi dilakukan setiap bulan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, LPMP dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Implementasi program sekolah penggerak mengembangkan kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah sangat rendah, dalam proses pembelajaran anak cenderung mencontoh apa yang diberikan oleh guru. Imajinasi anak

tidak berkembang secara optimal, sehingga anak tidak mampu berkreativitas secara optimal. Anak bersifat individualistik dan kurang menghargai teman. Rasa sayang terhadap sesama dan lingkungan tidak muncul dalam diri anak. Sikap anak cenderung malu, manja, dan sulit dalam menaati aturan. Perkembangan anak di atas tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini, karena pada dasarnya anak usia dini adalah individu yang aktif dan mampu berinisiatif dan mudah bersosialisi dengan orang lain.

Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik merupakan pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar peserta didik belajar. Guru secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial peserta didik. Hasil observasi perkembangan anak di sekolah penggerak TK Janneta Gebanganom Kendal sangat berbeda menemukan bahwa sekolah sangat menghargai hak-hak anak dengan menciptakan dunia untuk anak-anak. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menciptakan dunia anak sendiri dengan cara menghargai segala sesuatuyang diciptakan anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendreskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dari fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di Sekolah Penggerak TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal, dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu penggerak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka pertama kali, dan juga pertimbangan lain adalah TK Janneta merupakan TK dibawah naungan lembaga muslimat Kabupaten Kendal yang juga menjadi TK unggulan karena prestasi yang diraih guru dan peserta didiknya. Waktu penelitian ini akan dimulai bulan Juli sampai dengan September 2023 . Desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk

mengamati dan malihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifiying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Perencanaaan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal

Hasil penelitian bahwa kegiatan implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan semua guru untuk saling berkoordinasi membahas kegiatan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan pertama kali yang dilakukan yaitu membuat perencanaan implementasi kurikulum merdeka yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tahap perencanaan ini adalah dengan melaksanakan penyusunan administrasi, program supervisi, perumusan penganggaran, sarana dan prasarana, ketatusahaan, dan evaluasi rencana.

Pada administrasi sekolah menemukan penyusunan administrasi sekolah dengan melibatkan semua guru. Peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk dapat mendorong dan memotivasi semua guru agar dapat bekerja sama demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Program supervisi akademik kepala sekolah membuat prosedur pelaksanaan supervisi akademik tentang tujuan dan sasaran supervisi akademik serta kepala sekolah membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik agar memudahkan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penyusunan penganggaran yaitu penyusunan penganggaran dilakukan dengan pembahasan mengenai analisis

kebutuhan, alokasi dan sumber dana untuk dapat menyusun rancangan kebutuhan kegiatan yang dapat menunjang implementasi kurikulum merdeka.

Pengelolaan sarana dan prasarana yaitu pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala sekolah digunakan untuk menginventaris semua sarana dan perasarana sekolah agar diketahui keadaan dan kondisi sarana dan perasarana yang dimiliki sekolah. Pengelaolaan tata usaha yaitu pengelolaan tata usaha yang dilakukan dengan memaksimalkan pelayanan terhadap peserta didik, orang tua dan masyarakat, menyediakan keterangan-keterangan bagi pimpinan untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat, dan membantu kelancaran perkembangan sekolah sebagai suatu keseluruhan, kemudian menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk dapat meningkatkan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan evaluasi rencana implementasi kurikulum merdeka adalah kepala sekolah melibatkan semua guru dalam kegiatan evaluasi dan selanjutnya didiskusikan bersama untuk memperoleh solusi dan tindak lanjut dari perencanaan implementasi kurikulum merdeka.

2. Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal

Hasil penelitian mengenai Pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan sekolah perlu adanya proses penetapan sumber daya manusia yang baik. Penentuan sumber daya manusia dilakukan dengan proses analisis dan identifikasi kebutuhan sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka, yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah untuk dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompotensi yang dimiliki oleh setiap guru. Kepala sekolah dalam penentuan penugasan kepada guru perlu mengetahui kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga agar sesuai dengan penugasan yang akan diberikan.

Kepala sekolah perlu memetakan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih mudah untuk menentukan penugasan kerja.

Setelah proses penentuan sumber daya manusia kemudian perlu adanya pengembangan organisasi. Tujuan dilaksanakannya pengembangan organisasi adalah untuk mendorong dan meningkatkan kualitas organisasi atau sekolah. Pengembangan organisasi perlu dilakukan untuk perbaikan pengelolaan sekolah dan pengembangan kompetensi kepala sekolah dan guru. Kegiatan pengembangan sekolah diprogramkan oleh kepala sekolah dengan memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan kepala sekolah mengadakan *in house training* (IHT) sebagai pengembagan kompetensi guru. Kegiatan pengembangan organisasi atau sekolah dilakukan mengikuti kalender pendidikan agar tidak mengganggu jam mengajar guru.

Setelah melalui proses penentuan sumber daya manusia dan pengembangan organisasi juga melaksanakan penugasan kepada guru serta pendelegasian wewenang. Penugasan kerja dilakukan ketika kepala sekolah sudah menentukan dan menempatkan guru serta karyawan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemberian penugasan kerja biasanya dibarengi dengan pemberian surat keputusan oleh kepala sekolah untuk penempatan tugas baru. Kegiatan penugasan kerja merupakan rangkaian dari kegiatan pengorganisasian sekolah. Kepala sekolah memberikan dan menyampaikan secara langsung surat keputusan sekaligus diberikan pengarahan dengan harapan dapat melaksanakan impelementasi kurikulum merdeka dengan maksimal.

Pendelegasian wewenang merupakan suatu yang penting dalam sekolah, dimana kepala sekolah perlu melakukan pendelegasian wewenang agar mereka bisa melaksanakan impelementasi kurikulum merdeka dengan baik. Pendelegasian wewenang adalah proses mendistribusikan kewenangan kepada bawahan didalam organisasi pendidikan.

3 Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal

Hasil penelitian menujukkan bahwa penggerakan implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan kepala sekolah menempuh dua kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pengarahan kepala sekolah, motivasi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kaitanya dengan pemeliharaan dan pengembangan profesi kepala sekolah perlu melakukan pengarahan untuk memberikan bekal dan arahan bagi para guru. Pengarahan yang berisi motivasi dan cara melakukan pekerjaan dengan baik. Arahan yang dilakukan kepala sekolah kepada semua guru dan karyawan dapat membantu guru dan karyawan ketika mengalami kesulitan. Tidak hanya arahan saja yang diberikan oleh kepala sekolah namun kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada semua guru.

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah. Satuan pendidikan yang merupakan sistem sosial, yang di dalamnya terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan saling berhubungan satu sama lainnya. motivasi yang disampaikan oleh kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung dan berkembangnya sekolah. Seorang kepala sekolah, dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan yang dipimpinya. motivasi diberikan kepada semua guru. Penyampaian motivasi bisa secara langsung dan disampaikan dalam forum rapat.

4. Pengawasan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal

Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah harus sesuai dengan

instrumen penilaian yang sudah ditentukan. Kepala sekolah perlu mempersiapkan intrumen penilaian untuk mengetahui apakah semua prosedur kegiatan sudah dilaksanakan dan tercapainya tujuan kegiatan. Instrumen penilaian berisikan indikator-indikator ketercapaian kegiatan implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah selalu membawa instrumen penilaian dalam melakukan supervisi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan selalu di sesuaikan dengan instrumen penilaian. Instrumen penilaian berisikan indikator-indikator ketercapaian implementasi kurikulum merdeka.

Kegiatan evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan kegiatan serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan dalam proses meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Aisam (2022) mengungkapkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, inovasi hingga evaluasi terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dapat dijadikan acuan dalam implementasi program guru penggerak untuk mengetahui sejauh mana implementasi dapat berjalan semaksimal mungkin dengan adanya beberapa hal yang sudah terlaksana dengan baik dan yang perlu diperbaiki.

Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan kegiatan di sekolah. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan dimasa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling sharing tentang permasalahan dan solusi yang nantinya akan diberikan tindak lanjut oleh kepala sekolah.

Tindak lanjut ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas pelaksanaan sekolah ramah anak. Dari hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah selanjutnya didiskusikan bersama guru untuk dilakukan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan

oleh kepala sekolah untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya agar tidak terulang lagi kesalahan. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui diskusi yang diadakan di sekolah kepada semua guru untuk melatih serta mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pelaksanaan yang telah dilakukan. kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarakah secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di lakukan oleh Kepala TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal dengan melakukan prosedur perencanaan meliputi penyusunan administrasi sekolah, program supervisi, perumusan penganggaran, perencanaan sarana prasarana, ketatausahaan dan evaluasi rencana.
2. Pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di lakukan oleh Kepala TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal dengan melakukan prosedur pengorganisasian meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.
3. Penggerakan implementasi kurikulum merdeka di lakukan oleh Kepala TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi pengarahan kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah
4. Pengawasan implementasi kurikulum merdeka di lakukan oleh Kepala TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal dengan melakukan prosedur pengawasan meliputi instrument penilaian, evaluasi implementasi kurikulum merdeka, dan tindak lanjut

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, Azmil, Hasan Nuurul Hidaayatullaah, Roy Martin Simamora, Daliana Fehabutar, and Lely Mutakinati. 2020. “The Impact of Covid-19 to

Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of „Merdeka Belajar." Studies in Philosophy of Science and Education 1, no. 1

Amani, N. K. 2022. *Mengenal Kurikulum Merdeka Belajar, Karakteristik Hingga Kriteria Umum*. liputan6.com.

Ambarita, Jenri, and Vera Talimbung. 2022. "*Penerapan Goal Oriented Evaluation Model Pada Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*." *EDUCANDUM* 8, no. 2: 275–89.

Aisam, Sulafah Fathin Khannanah, and Lita Juniati. 2022. "Implementasi Kebijakan Program Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Penggerak Di SDN Pisang Candi 4 Kota Malang)." *Journal on Education* 5, no. 1: 1284–94.

Ardika, I. W. 2022. Karakteristik Kurikulum Merdeka. infoduniaedukasi.

Arikunto, Suhaertono, Suhardjono & Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Aulia, Maryam, Misnawati Misnawati, Apritha Apritha, Reni Adi Setyoningsih, Putri Handayani, and Winda Saptaniarsih. 2023. "Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2, no. 1: 134–51.

Baharuddin, Muhammad Rusli. 2021. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1: 195–205.

Bayumie, S. 2020. Menakar Konsep Merdeka Belajar.

Biduri, Febi Nur. 2021. Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Indonesia. Waktunya Merdeka Belajar. Akademia Pustaka, Tulungagung. ISBN 978-623-6704-85-1

Creswell, Jhon W. *2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarwan. 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3: 236–43.

Handoko, H.T. 2015. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia (edisi 2)* Yogyakarta: BPFE

Hasim, Evi. 2020 ."Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.

Hendri, N. 2020. *Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. E-Tech,* Volume 08.

Heryahya, Andang, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, and Fanni Zulaiha. 2022. "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 2:548–62.

Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hulu, Doni Berkat Tabah, Alianus Zalukhu, Herman Herman, Nesti Surya Astuti Zebua, Dame Ifa Sihombing, and Simon M. Panjaitan. 2023. "Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di Kabupaten Nias Utara." *Journal on Education* 5, no. 3: 6040–46.

Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6: 9947–57.

Juita, Dewi danYusmaridi M. 2021. The Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning Theory. *Jurnal Pendidikan luar sekolah*.

Juraidah dan Agung Hartoyo. 2022. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirnan Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2: 105–18.

Karwati, Euis dan Donni Junni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala sekolah.* Bandung: Alfabeta

Kemendikbud. 2019. Merdeka Belajar.

Kemendikbud. 2020. Merdeka Belajar Episode 4.

Kemendikbud. 2021a. Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak.

Kemendikbud. 2021b. Program Sekolah Penggerak.

Kemendikbud. 2021c. Program Sekolah Penggerak (PSP).

Kemendikbud. 2022. KBBI Daring.

Kurniawan, Asep. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, and Netty Heriwati

Henrika. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 : 80–86.

Marisa, Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum.'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)* 5, no. 1: 66–78. DOI: 10.36526/js.v3i2.

Marno dan Triyo Supriyatno. 2014 *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.* Bandung: PT Refika Aditama

Miles, M.B, *Huberman,* A.M, dan *Saldana,* J. *2014. Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications

Moloeng, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Suri Wahyuni. 2022. "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1: 135–42.

Nurasiah, Iis, dan Marini, Arita, et al. (2022) Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No 3. hal. 3639-3648. ISSN 2580-3735 (Media Cetak). ISSN 2580-1147 (Media Online). p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.

Pinatih, Ni Putu Sri. "Implementasi. 2021. 'Merdeka Belajar' Pada Pendidikan Agama Hindu Di SD Masa Pandemi." In *Prosiding Seminar Nasional IAHN- TP Palangka Raya*, 133–50.

Prayogo. (2020). Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19.

Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4: 7174– 87.

Reza, Ananto. 2014. *Analisi Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Studi Empiris pada PT DHL Forwarding Semarang Branch*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme. Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sagala, Syaiful. 2016. *Administrasi Pendidikan Kontemporer.* Bandung: Penerbit Alfabeta

Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta

Setyawan, Bambang. 2022. "Peran Guru Bk Dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2: 400–404.

Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. 2021. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 : 88–99.

Sijabat, Oslen Parulian, Maria Marta Manao, Asima Rohana Situmorang, Agusmanto Hutauruk, and Simon Panjaitan. 2022. "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no.1: 130–44.

Sugiyono. 2015. *Metodoe Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

____. 2016. *Metodoe Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suwantoro. 2021. Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Kebijakan Merdeka Belajar di Masa Pandemi. In D. Adi Wijayanto (Ed.), Waktunya Merdeka Belajar (hal. 62). Akademia Pustaka

Syafi'i, Fahrian Firdaus. 2022. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Tjalla, Awaluddin, Tsulistia Poetry Hendrawan, and Zulfa Saleh. 2022. "Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Serta Penerapanya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Muhammadiyah 11 Jakarta." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 3: 158–63.

Ulfa, Rafika. 2021. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." AL-Fathonah 1, no. 1.

Usman, Husaini. 2015. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022 ."Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1: 185–201.

Yamin, M., & Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.

Zulfia, Trinova. 2013. *Pembelajaran Berbasis student Centered Learning. Pada Pendidikan Agama Islam*. IAIN Imam Bonjol